

**PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI DI DESA SINAR REJO KECAMATAN KALIREJO
LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

**SYAHRI FADILAH
NPM 2213034049**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA SINAR REJO KECAMATAN KALIREJOLAMPUNG TENGAH

Oleh

SYAHRI FADILAH

Pendidikan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan sering dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi orang tua. Di Desa Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah masih terdapat anak yang kurang termotivasi karena keterbatasan sosial ekonomi keluarga.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 36 responden lulusan SMA. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi anak dengan nilai koefisien regresi 1,213 dan signifikansi 0,005. Kondisi ekonomi orang tua juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi 2,136 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, kondisi sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan nilai Fhitung 249,901 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,938 menunjukkan bahwa 93,8% variasi motivasi anak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

Kata kunci: kondisi sosial, kondisi ekonomi, motivasi, pendidikan tinggi.

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF PARENTS' SOCIO AND ECONOMIC CONDITIONS ON THE MOTIVATION TO PURSUE HIGHER EDUCATION IN SINAR REJO VILLAGE, KALIREJO SUB-DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG

By

SYAHRI FADILAH

Higher education plays an important role in improving the quality of human resources. However, children's motivation to continue their studies is often influenced by their parents' social and economic conditions. In Sinar Rejo Village, Kalirejo Sub-District, Central Lampung, there are still children who lack motivation to pursue higher education due to socio-economic limitations. This study aims to determine the influence of parents' social and economic conditions on children's motivation to pursue higher education. The research employed a quantitative approach with a survey method involving 36 high school graduates as respondents. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results of the study show that parents' social condition has a positive and significant influence on children's motivation, with a regression coefficient value of 1.213 and a significance of 0.005. Parents' economic condition also has a positive and significant influence, with a regression coefficient value of 2.136 and a significance of 0.000. Simultaneously, parents' social and economic conditions significantly influence children's motivation to pursue higher education, with an F-value of 249.901 and a significance of 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 0.938 indicates that 93.8% of the variation in children's motivation is influenced by parents' socio-economic conditions. Thus, it can be concluded that social and economic conditions play an important role in increasing children's motivation to continue their education at the higher education level in Sinar Rejo Village, Kalirejo Sub-District, Central Lampung.

Keywords: social condition, economic condition, motivation, higher education.

**PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI DI DESA SINAR REJO KECAMATAN KALIREJO
LAMPUNG TENGAH**

Oleh

SYAHRI FADILAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**: PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI DESA SINAR REJO KECAMATAN
KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa

: Syahri Fadilah

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2213034049

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Dian Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198912272015042003**

**Nyokro Mukti Wijaya, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199710222024061001**

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 197411082005011003**

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 197505172005011002**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Nyokro Mukti Wijaya, S.Pd., M.Pd

Penguji : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian : 28 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syahri Fadilah
NPM : 2213034049
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : PIPS / FKIP
Alamat : Desa Sinar Rejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten
Lampung Tengah.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacukan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026
Pemberi Pernyataan



Syahri Fadilah
NPM. 2213034049

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Syahri Fadilah dilahirkan di Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 8 Juli 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jumroni dan Ibu Heni Purwati. Pendidikan yang pernah Penulis tempuh yaitu Sekolah Dasar di SD N 5 Poncowarno pada tahun 2010 dan diselesaikan tahun 2016. Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Kalirejo pada tahun 2016 dan diselesaikan tahun 2019, dan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kalirejo pada tahun 2019 dan diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dengan Nomor Pokok Mahasiswa 2213034049. Selama berkuliah, penulis mengikuti organisasi kampus yaitu IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografi) sebagai Staf Divisi PSDM (Pengembangan Sumber Daya Manusia) pada tahun 2024.

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri”
(QS. Al Isra 7)

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah 153)

““Hirup kudu hurip, hurip kudu mangpaat”
(Filosofi Sunda)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah yang maha pengasih lagi mahas penyayang. Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

Bapak Jumroni dan Ibu Heni Purwati yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan menyemangati, serta tak pernah lelah menengadahkan tangan dalam tiap sholatnya untuk mendoakan keberhasilan saya. Serta adek kandung saya Qiara Nazwa Salsabila dan Alnaira Adrena Sakhi yang terus memberikan semangat dalam mengerjakan karya ini.

Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan penuh keikhlasan.

Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2022 yang selalu membantu dan memberi semangat.

Serta almamater tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Bapak Dr. Sugeng Widodo., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak dan Ibu Dosen dan staf Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima

kasih atas segala saran, motivasi serta ilmu yang telah diberikan.

7. Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing utama atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Nyokro Mukti Wijaya, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua sekaligus pembimbing akademik saya atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku dosen pembahas atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Jumroni dan Ibu Heni Purwati atas segala doa, kasih sayang, perhatian, serta pengorbanan yang tiada henti. Dukungan moral maupun materiil yang senantiasa diberikan menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi saya dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan Bapak dan Ibu dengan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan aminn.
10. Adek tersayang Qiara Nazwa salsabila dan Alnaira Adrena Sakhi yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam mengerjakan skripsi.
11. Keluarga besar Jampang Family yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama ini.
12. Sobat Green House (Nyoman, Anwar, Kefas, Yuwanda, Ferdi, Pandu (Risky), Afdal, Bima, Eka, Roy, Wahyu dan Zaidani) yang telah setia mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan segala inpo.
13. KOSTMEN dengan seluruh anggotanya yang selalu menghibur dengan kejahil-jahilanya.
14. PULUPULLU dengan seluruh anggotanya yang sudah seperti keluarga dan selalu memberikan segala solusi ketika saya terpuruk.
15. Kepada kakak tingkat 2021 (kak Kefas, kak Pandu, kak Wahyu, Kak Yuwanda, kak Ferdi, kak Roffi, kak annisa yang selalu memberikan

solusi dan jawaban ketika saya kebingungan ketika mengerjakan skripsi ini.

16. Gata Gank (Fitria,Sulis,Resti,Intan,Ades) Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan sejak masa SMA hingga perkuliahan saat ini, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang senantiasa diberikan
17. Teman KKN (Angga, Puput, Bila, Winda, Adel, Chelia, Linda, Elza) yang telah mengajarkan saya arti sebuah pemimpin.
18. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah terlibat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi. Skripsi ini tidak luput dari kekurangan, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026
Penulis



Syahri Fadilah
NPM 2213034049

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	0
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Geografi	11
2.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	12
2.1.3 Motivasi Anak untuk Melanjutkan Pendidikan kePerguruan Tinggi	18
2.2. Penelitian yang Relevan	21
2.3. Kerangka Berfikir	24
2.4. Hipotesis Penelitian	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian	26
3.2. Populasi dan Sampel	26
3.3. Alat dan Bahan	29
3.4. Variabel penelitian	30

3.5. Definisi Operasional Variabel	31
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7. Instrumen Penelitian.....	34
3.8. Uji Persyaratan Instrumen	34
3.9 Teknik Analisis Data.....	39
3.10 Diagram Alir	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.2.1 Sejarah Singkat Desa Sinar Rejo.....	44
4.2.2 Letak Geografis	44
4.2.3 Kondisi Demografi.....	47
4.2.4 Gambaran Umum Responden.....	47
4.2.5 Sosial Ekonomi Masyarakat	49
4.3 Uji Prasyarat Analisis	50
4.3.1 Uji Normalitas	50
4.3.2 Uji Linieritas	51
4.3.3 Uji Multikolinearitas.....	52
4.4 Uji Hipotesis.....	53
4.4.1 Hipotesis Pertama.....	53
4.4.2 Hipotesis Kedua	54
4.4.3 Hipotesis Ketiga	55
4.4.4 Persamaan Garis Regresi.....	56
4.4.5 Uji Determinasi	57
4.5 Pembahasan	58
4.5.1 Analisis Deskriptif	58
4.5.2 Pengaruh Kondisi Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Sinar Rejo	70
4.5.3 Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Sinar Rejo 73	
4.5.4 Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Sinar Rejo 75	
V. PENUTUP.....	81

5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Dan Presentase Penduduk Tamatan SLTA Yang Melanjutkan Keperguruan Tinggi Tahun 202-2024.....	10
2. Daftar Pekerjaan Di Desa sinar Rejo.....	11
3. Penelitian yang Relevan.....	18
4. Waktu pelaksanaan Penelitian.....	23
5. Populasi.....	26
6. Sample Penelitian.....	27
7. Definisi operasional Variabel.....	29
8. Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi.....	32
9. Instrumen Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	32
10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sosial Ekonomi.....	34
11. Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi.....	34
12. Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi.....	32
13. Instrumen Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	32
14. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	36
15. Hasil Uji Realibilitas.....	36
16. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin tahun 2024.....	45

17. Gambaran Umum Responden Anak.....	48
18. Gambaran Umum Responden Orang Tua.....	49
19. Pekerjaan Orang Tua Responden.....	51
20. Uji Normalitas.....	52
21. Uji Linieritas.....	52
22. Uji Multikolinearitas.....	53
23. Uji Hipotesis Pertama.....	54
24. Uji Hipotesis Kedua.....	55
25. Uji Hipotesis Ketiga.....	57
26. Hasil Uji Determinasi.....	58
27. Distribusi frekuensi data Responden Variabel Motivasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	26
2. Diagram Alir	41
3. Peta Administrasi Desa Sinar Rejo.....	44
4. Diagram Pendidikan Terakhir Orang Tua.....	60
5. Diagram Kedudukan atau Posisi di Masyarakat.....	61
6. Diagram Tingkat Pengaruh di Lingkungan sekitar.....	62
7. Diagram Tingkat interaksi sosial dengan tetangga atau masyarakat Sekitar.....	63
8. Diagram Kepemilikan Rumah.....	64
9. Diagram Pendapatan Perbulan.....	65
10. Diagram Kepemilikan Lahan.....	66
11. Diagram Kepemilikan Hewan Ternak.....	67
12. Diagram Jumlah Kendaraan yang Dimiliki.....	68
13. Diagram Jumlah anak yang menjadi tanggungan.....	69
14. Diagram Diagram batang motivasi anak di Desa Sinar Rejo.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil kuesioner kondisi sosial ekonomi orang tua.....	90
2. Hasil Kuesioner Motivasi anak.....	102
3. Rekapitulasi kondisi Sosial Dan Ekonomi terhadap Motivasi.....	105
4. Penilaian Kuesioner Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	107
5. Hasil Dokumentasi Penelitian.....	108
6. Instrumen penelitian.....	11
7. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	115
8. Surat Balasan Izin Penelitian pendahuluan.....	116
9. Surat Ijin Penelitian.....	117
10. Surat Balasan Izin Penelitian.....	118

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Status adalah kedudukan yang dapat ditinjau terlepas dari individunya. Oleh karena itu, status merupakan kedudukan obyektif yang memberi hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan. Kedudukan sosial (*social status*) berbeda dengan status (Muharani dkk., 2024). Kedudukan sosial adalah tempat seseorang dalam suatu kelompok sosial, hubungannya dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau hubungan suatu kelompok dengan kelompok lain dalam kelompok yang lebih besar. Dengan kata lain, kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, berdasarkan kewajibannya. Oleh karena itu, kedudukan sosial tidak semata-mata merupakan kumpulan kedudukan sosial seseorang. Namun, kedua istilah tersebut akan digunakan dalam arti yang sama, yaitu kedudukan (status), agar mudah dipahami (Supit dan Gosal, 2023).

Status sosial seseorang biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, seperti status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan, dan status agama yang dianut. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, seseorang hanya mengenal orang lain berdasarkan statusnya (Mohulaingo dkk., 2023). Status sosial adalah sekumpulan hak dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang-orang dengan status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang-orang dengan status sosial rendah. Status sosial ekonomi seseorang atau keluarga didasarkan pada posisi dan peran mereka dalam masyarakat serta upaya mereka untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan

orang-orang dengan status sosial rendah. Status sosial ekonomi seseorang atau keluarga didasarkan pada posisi dan peran mereka dalam masyarakat serta upaya mereka untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan rohani (Wini dan Tambunan, 2024). Status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa aspek penting dalam hidupnya, seperti status pekerjaannya, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan, dan status agama yang dianut. Status sosial ekonomi seseorang juga dapat ditentukan oleh kepemilikan rumah. Status sosial ekonomi (SSE) orang tua memengaruhi keputusan mereka untuk memilih sekolah yang baik untuk pendidikan anak-anak mereka. Kondisi ekonomi orang tua harus cukup untuk memberi anak-anak kesempatan untuk mencapai potensi mereka melalui pendidikan (Ningtyas dkk., 2024), ada distribusi penduduk yang merata dari berbagai kelompok usia, yang penting untuk keberlanjutan sosial dan ekonomi. Distribusi usia yang beragam menunjukkan bahwa desa memiliki potensi untuk berkembang secara berkelanjutan karena generasi muda akan tumbuh dan menggantikan generasi tua, sementara generasi dewasa bekerja untuk membantu generasi muda.

Kondisi sosial ekonomi orang tua, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan, dapat mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan yang diterima anak. Orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka (Sugeng dkk., 2021). Keluarga adalah lembaga pendidikan non-formal yang memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka melalui pengajaran, bimbingan, dan agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membantu pendidikan anak. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pendidikan terbaik, latar belakang keluarga harus diperhatikan (Samrin dkk., 2020).

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan manusia dan kemajuan suatu bangsa karena memberi orang kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan berkontribusi kepada masyarakat. Banyak faktor memengaruhi motivasi

melanjutkan ke perguruan tinggi, salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi orang tua mereka (Asriana dkk., 2023). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan dan lebih mampu memberikan dukungan akademis dan motivasi kepada anak-anaknya. Mereka juga lebih cenderung memiliki pengetahuan tentang peluang pendidikan, beasiswa, dan cara mendukung proses belajar anak, baik materi maupun non-materi (Mayasari dkk., 2022). Tujuan pendidikan tidak dapat dicapai tanpa dukungan dari lingkungan sosial, yang terdiri dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Keluarga dengan pendapatan rendah tidak memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, yang dapat mengurangi keinginan anak untuk belajar. Beberapa faktor dapat mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang, dan pekerjaan adalah salah satunya. Orang digambarkan sebagai makhluk yang berkembang dan aktif yang suka bekerja, dan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan, dan papan, serta kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, pekerjaan, dan alat hiburan. Oleh karena itu, jenis pekerjaan dapat digunakan untuk menentukan status sosial ekonomi seseorang. Pekerjaan seseorang akan memengaruhi kehidupan pribadinya, karena pekerjaan setiap orang berbeda-beda dan dapat menyebabkan tingkat penghasilan yang berbeda-beda dari yang rendah hingga yang tinggi, tergantung pada jenis pekerjaannya. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi dan pekerjaan orang tua wali dengan keberhasilan siswa. Orang tua wali yang memiliki pekerjaan dan status sosial ekonomi yang baik akan membuat lingkungan material yang dihadapi anak lebih luas, yang berarti lebih banyak peluang untuk berhasil (Vita et dkk., 2023).

Kondisi keuangan orang tua sangat memengaruhi karakter anak. Kondisi keuangan mereka cukup untuk memberi anak-anak banyak kesempatan untuk mencapai potensi mereka ke pendidikan perguruan tinggi. Status sosial ekonomi (SSE) orang tua memengaruhi keputusan mereka untuk memilih perguruan tinggi terbaik untuk anak mereka. Status sosial-ekonomi keluarga

yang rendah dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dapat memengaruhi hasil belajar anak mereka (Sumarno dkk., 2018).

Faktor-faktor ini dapat menghambat prestasi akademik siswa dan membatasi akses mereka ke sumber daya dan peluang pendidikan yang memadai. Jika orang tua tidak memberikan dukungan finansial dan pendidikan yang cukup, anak-anak mungkin menghadapi kesulitan mendapatkan materi pendidikan yang diperlukan, mendapatkan bimbingan yang memadai. Sumber daya yang diperlukan untuk proses pembelajaran siswa dapat terbatas karena keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan ekonomi.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar karena orang tua lebih cenderung memprioritaskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan secara keseluruhan. Desa Sinar Rejo di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah adalah tempat yang menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Desa ini memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang bervariasi, serta potensi generasi muda yang cukup besar. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh latar belakang keluarga terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan. Data dan analisis ini dapat membantu merumuskan kebijakan dan program intervensi yang tepat sasaran untuk meningkatkan pendidikan dan sumber daya manusia di Desa Sinar Rejo dan memberikan gambaran tentang kesenjangan pendidikan yang ada. Berikut merupakan data jumlah dan presentase penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Sinar Rejo kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

Tabel 1. Data Jumlah dan Presentase Penduduk Tamatan SLTA yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Tahun 2020-2024.

No	Tahun	Jumlah Siswa Tamatan SLTA	Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	
			Jumlah	%
1	2020	30	4	13,33 %
2	2021	34	5	14,71%

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Tahun	Jumlah Tamatan SLTA	Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	
			Jumlah	%
3	2022	23	4	17,39%
4	2023	31	5	16,13%
5	2024	25	4	16,00%

Sumber : Data Monografi Desa Sinar Rejo 2024.

Berdasarkan data yang dihimpun pada kurun waktu 2020 hingga 2024, jumlah anak di Desa Sinar Rejo yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi hanya berada pada kisaran 13% hingga 17%. Angka ini menunjukkan tingkat partisipasi yang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi di tingkat nasional, yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 telah mencapai 32%.

Kesenjangan ini menjadi lebih mencolok jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Malaysia, misalnya, telah mencatatkan APK pendidikan tinggi sebesar 43%, sementara Singapura bahkan mencapai 91%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa akses dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan tinggi di Desa Sinar Rejo masih tertinggal jauh, tidak hanya dari tingkat nasional, tetapi juga dari perkembangan kawasan Asia Tenggara secara umum.

Rendahnya angka partisipasi ini mengindikasikan adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat desa, seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya informasi dan motivasi, serta minimnya dukungan lingkungan. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi antara masyarakat desa dan wilayah lainnya.

Rendahnya angka ini mencerminkan adanya tantangan atau hambatan yang dirasakan oleh para lulusan maupun orang tua di desa tersebut terkait dengan keberlanjutan pendidikan. Beberapa faktor yang kemungkinan memengaruhi persepsi dan keputusan tersebut antara lain kondisi sosial ekonomi keluarga, minimnya informasi dan motivasi mengenai pentingnya pendidikan tinggi,

keterbatasan akses dan biaya, serta adanya kecenderungan untuk langsung bekerja setelah lulus SLTA demi membantu ekonomi keluarga.

Semangat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka, terutama status sosial ekonomi orang tua mereka, yang dapat membantu mereka belajar di semua mata pelajaran. Orang tua sangat penting untuk mendorong anak-anak mereka untuk mencapai tujuan akademik mereka. Siswa dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi biasanya lebih termotivasi daripada siswa dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih rendah, karena keduanya tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk membantu anak-anak mereka mencapai tujuan akademik mereka (Hikamudin dkk., 2022).

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah cenderung lebih memprioritaskan membantu ekonomi keluarga daripada melanjutkan pendidikan mereka. Motivasi belajar atau dorongan belajar sangat diperlukan agar peserta didik berminat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Nuraini dkk., 2024). Berikut merupakan data daftar pekerjaan di Desa Sinar Rejo kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

Tabel 2. Daftar Pekerjaan di Desa Sinar Rejo

No	Daftar Pekerjaan Orang Tua	Siswa yang Melanjutkan ke PT	Siswa yang tidak Melanjutkan ke PT
1	Petani/Pekebun	5	68
2	Pedagang	7	15
3	Peternak	3	20
4	Buruh	2	35
5	ASN/TNI/Polri	5	5
TOTAL		22	143

Sumber: Sekretariat Desa Sinar Rejo 2024.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 165 siswa, hanya 22 (13,3%) yang melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara 143 (86,7%) tidak. Mayoritas siswa yang tidak melanjutkan berasal dari keluarga petani/pekebun (68 siswa), buruh (35 siswa), dan peternak (20 siswa), mencerminkan keterbatasan

ekonomi sebagai penghambat utama. Sebaliknya, siswa dari orang tua ASN/TNI/Polri menunjukkan angka partisipasi yang lebih tinggi dan seimbang (5 melanjutkan, 5 tidak), menandakan bahwa stabilitas pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pendapatan antara pekerjaan formal dan informal karena sebagian besar ekonomi masyarakat bergantung pada perdagangan dan pertanian, dan pendapatan rata-rata yang tergolong. Untuk dapat melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, diperlukan sarana dan kelengkapan yang memadai, tetapi untuk melakukannya diperlukan dana. Kondisi sosial dan ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal yang memengaruhi keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan. Motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertindak dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Tanpa motivasi, aktivitas hidup seseorang akan menurun. Motivasi membantu orang melanjutkan sekolah.

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan, kegiatan, atau sikap tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, seperti bekerja, belajar, atau kegiatan lainnya. Selain itu, motivasi memiliki sifat selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya lebih dari yang dapat dicapai orang lain. Dorongan batin, juga dikenal sebagai motivasi, adalah cara bagi seseorang untuk menciptakan dan mengembangkan keinginan-keinginannya untuk mencapai tujuan hidupnya. Memenuhi kebutuhan hidup kebutuhan fisik, jasmani, dan rohani untuk mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini diangkat dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang masih rendah.
2. Kondisi sosial dan ekonomi orang tua yang berbeda-beda.
3. Pemahaman orang tua tentang pentingnya melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Keterkaitan kondisi sosial dan ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi anak.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek penting untuk memastikan fokus dan keterukuran hasil yang diperoleh yaitu:

1. Lokasi penelitian terbatas pada Desa Sinar Rejo, sehingga hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi di wilayah tersebut dan mungkin tidak berlaku untuk wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi dan akses pendidikan yang berbeda.
2. Aspek sosial ekonomi yang diteliti dibatasi pada faktor pendapatan, status sosial, dan tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel utama yang memengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tanpa membahas faktor sosial ekonomi lainnya yang mungkin juga berdampak pada pendidikan.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo?
2. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo?

3. Bagaimana pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo.
2. Mengetahui kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo.
3. Mengetahui kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah berkontribusi dalam pengembangan kajian geografi sosial dan ekonomi, khususnya dalam memahami bagaimana faktor sosial ekonomi memengaruhi keputusan pendidikan generasi muda.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan pendidikan di desa, seperti beasiswa, penyuluhan orang tua, atau peningkatan akses pendidikan tinggi bagi anak-anak desa.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi dan bagaimana faktor sosial ekonomi bisa menjadi pendorong atau penghambat semangat anak dalam melanjutkan pendidikan

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini ruang lingkup subjeknya adalah untuk anak usia 17-20 Tahun (usia anak-anak yang baru menyelesaikan studi SMA/Sederajat) di Desa Sinar Rejo, baik yang baru lulus sekolah maupun anak-anak yang sudah menyelesaikan studinya dan belum mendapat pekerjaan serta anak-anak yang sudah mendapat pekerjaan di Desa Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.
2. Ruang lingkup objeknya adalah pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua (pendapatan, status sosial dan pendidikan) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Desa Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.
4. Waktu penelitian 2025.
5. Ruang lingkup ilmu pengetahuan pada penelitian ini adalah geografi sosial dan geografi ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Geografi

Geografi adalah bidang integratif yang mempelajari aspek fisik dan manusia Bumi. Ini melakukannya dengan menggunakan perspektif keruangan (*spatial perspective*), atau perspektif ruang. Berdasarkan Sumaatmadja (1981) dalam (Siska, 2017) mengatakan bahwa empat cabang geografi adalah Geografi Fisik, Geografi Manusia, Geografi Regional, dan Geografi Sejarah. Menurut Nursid Sumaatmadja, geografi manusia adalah cabang geografi yang bidangnya kajiannya adalah aspek keruangan gejala di permukaan bumi dengan manusia sebagai subjek studinya. Bidang ini mencakup aspek kependudukan dan aktivitas, yang mencakup aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Beberapa cabang geografi manusia adalah geografi penduduk, geografi ekonomi, geografi politik, geografi permukiman, dan geografi sosial. Cabang geografi ekonomi fokus pada struktur keruangan aktivitas ekonomi orang-orang yang tinggal di sana (Sulistyanto, 2009).

Penelitian ini merupakan penelitian dalam konteks Geografi Ekonomi dan Geografi Sosial yang mencakup kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat Sinar Rejo. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memahami bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama orang tua, memengaruhi motivasi anak-anak mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Analisis spasial dalam geografi ekonomi dan sosial sangat penting untuk mengidentifikasi pola ketimpangan, ketersediaan sumber daya, serta hubungan antara ruang dan perilaku masyarakat.

2.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial (Harahap dkk., 2020). Menurut Abdul (2002) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia dengan tujuan untuk mencapai kehidupan sosial atau status sosial yang di inginkan. Kondisi sosial orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi motivasi siswa untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin.

Kondisi ekonomi orangtua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orangtua dan kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhannya (Depdikbud dalam (Heini, 1999)). Ekonomi berarti setiap sistem hubungan-hubungan yang menentukan alokasi sumber-sumber daya yang terbatas atau yang langka. Kondisi ekonomi meliputi: tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Soekanto, 2007).

Pierre Bourdieu (1986) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan keseluruhan sumber daya aktual maupun potensial yang dimiliki individu melalui jaringan hubungan sosial yang bersifat lebih permanen dan terinstitusionalisasi. Modal sosial mencakup kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang memungkinkan seseorang memperoleh dukungan, akses informasi, dan kesempatan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam konteks keluarga, modal sosial tercermin dari dukungan orang tua, komunikasi yang baik, serta relasi sosial yang dibangun keluarga. Modal sosial ini berperan penting dalam membentuk motivasi anak dalam mengambil keputusan pendidikan. Semakin kuat modal sosial keluarga, maka semakin tinggi pula dorongan dan

kepercayaan diri anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Fadli dkk., 2020).

teori sosial kognitif dalam (Schunk and DiBenedetto, 2020) yang menyatakan Perilaku keputusan melanjutkan studi dipengaruhi oleh interaksi personal, perilaku, dan lingkungan; *self-efficacy* (keyakinan pada kemampuan diri) adalah prediktor kuat niat/aksi. Banyak studi empiris yang mengaitkan *self-efficacy* akademik dengan pilihan pendidikan lanjut

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan sosial dan ekonomi keluarga yang utama adalah interaksi dan usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran.

Menurut Parsons dalam (Rahman, 2002), penilaian terhadap kedudukan seseorang dalam lapisan sosial ekonomi di masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu tingkat pendidikan, status sosial di masyarakat, pekerjaan atau profesi yang dijalankan, serta sumber pendapatan yang dimiliki. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa posisi sosial ekonomi seseorang tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor pendidikan dan peran sosial yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu, (Abdul, 2002) berpendapat bahwa stratifikasi sosial ekonomi dapat ditentukan melalui beberapa indikator, yaitu kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis, status dan fungsi dalam pekerjaan, tingkat kesalehan dalam beragama, latar belakang rasial serta lamanya seseorang tinggal di suatu tempat, status dasar keturunan, serta status dasar yang berkaitan dengan jenis kelamin dan umur. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa stratifikasi sosial ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek material, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan demografis yang melekat pada individu dalam kehidupan bermasyarakat

Stratifikasi sosial ekonomi dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, yaitu kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi sosial orang tua

meliputi tingkat pendidikan yang dimiliki serta status sosialnya di masyarakat. Sementara itu, kondisi ekonomi orang tua diukur melalui jumlah pendapatan yang diperoleh. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana posisi sosial ekonomi orang tua dapat memengaruhi motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.1.2.1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Menurut Dewantara (1994) Pendidikan adalah pembangunan buah budi manusia yang berbudi luhur serta buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia: alam zaman, atau masyarakat. pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Becker (1975) yaitu tentang modal manusia (Human Capital Theory) yang menggambarkan pendidikan sebagai investasi. Pendidikan, seperti modal fisik, membutuhkan biaya, baik langsung (uang untuk buku, transportasi, dan kuliah) maupun tidak langsung (hilangnya pendapatan selama belajar). Namun, pendidikan memberikan manfaat jangka panjang, seperti peningkatan produktivitas, peluang kerja yang lebih baik, peningkatan keterampilan, dan peningkatan pendapatan. Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta beserta segenap isi dan peradabannya (Bujuri dkk 2015). Tingkat pendidikan, menurut Sikula dalam Ihsanudin dkk (2022), adalah proses jangka panjang yang menggunakan pendekatan sistematis dan terstruktur, di mana karyawan manajemen memperoleh pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan,

melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa ketrampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaannya (Yasir dkk., 2017). Jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan adalah komponen indikator tingkat pendidikan (Hasudungan, 2017).

Terdapat tiga jenjang pendidikan:

1. Pendidikan Dasar, yang merupakan pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama sekolah anak-anak yang melandasi pendidikan menengah.
2. Pendidikan Menengah, yang merupakan pendidikan lanjutan dasar.
3. Pendidikan Tinggi, yang merupakan pendidikan setelah pendidikan menengah, yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang ditawarkan oleh perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pendidikan seorang anak adalah pendidikan masyarakatnya. Pendidikan orang tua juga berpengaruh pada tingkat keberlanjutan ke perguruan tinggi seorang anak (Kasa dkk., 2022).

2.1.2.2. Status Sosial Orang Tua

Status sosial menurut (Gerungan, 2000) adalah status apa pun dalam hal hubungan antara orang-orang di lingkungan mereka yang memungkinkan untuk mencapai kehidupan sosial yang diinginkan. Status ini mencakup hubungan antara orang-orang di lingkungan mereka. Dalam menjalani kehidupan manusia, status sosial masyarakat menentukan seberapa saling berinteraksi individu. Kata "sosial" berasal dari kata Latin "*socius*", yang berarti kawan atau teman, dan "*societies*", yang berarti masyarakat. Ini menunjukkan bahwa orang tetap terlibat dalam kehidupan mereka, memiliki teman, atau hidup dalam komunitas. Karena mereka adalah makhluk sosial, mereka akan beradaptasi dengan lingkungannya (Jatmiko, 2017). Keluarga adalah bentuk sosial pertama kehidupan anak, di mana situasi sosial dibentuk. Sumber daya alam dan sumber daya manusia setiap wilayah memengaruhi status sosial. faktor-faktor sosial termasuk jumlah dan besarnya keluarga,

agama dan adat istiadat, sejarah daerah, kepemimpinan, tingkat pendidikan penduduk, dan lembaga sosial dan peranannya (Efendi, 2020).

(Cahnman et al., 1969), mengatakan bahwa status sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang diukur melalui tiga faktor: kekuasaan, kelas ekonomi, dan prestise. Status sosial adalah bagian dari stratifikasi sosial yang menentukan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan penilaian mereka sendiri, penghargaan, dan penghormatan (Bella Aprilia Nova Sari dan Octo Dendy Andriyanto, 2024). Soekanto (2007) dalam (Hanum dan Safuridar, 2018) menyatakan bahwa tingkat kedudukan sosial menunjukkan bagaimana seseorang berada dalam struktur sosial masyarakat.

1. Kedudukan tinggi adalah kedudukan yang diberikan atau dicapai yang prestisius, seperti bangsawan, pejabat tinggi, dan pemimpin masyarakat.
2. Kedudukan menengah adalah kedudukan yang dicapai melalui usaha dan prestasi, tetapi dengan pengaruh terbatas, seperti guru, pedagang menengah, dan teknisi profesional.
3. Kedudukan rendah adalah kedudukan yang dicapai secara diberikan atau dicapai tetapi dengan pengakuan rendah di masyarakat, seperti buruh harian, petani kecil, dan pekerja informal.

2.1.2.3. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pendapatan menurut Suroto (2000) adalah semua uang atau barang yang diterima dari orang lain atau hasil industri yang dinilai berdasarkan jumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, dan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung,

Tingkat pendapatan, menurut Sihotang (2004), didefinisikan sebagai jumlah atau jumlah uang yang diterima individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, seperti bulanan atau tahunan, yang sangat penting untuk menentukan kesejahteraan hidup. Sihotang menyatakan bahwa pendapatan

berasal dari kontribusi produktif seseorang dalam bentuk upah, gaji, laba usaha, bunga, atau pendapatan lain dari investasi dan kekayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (2005) dalam (Ummah, 2019) bahwa pendapatan adalah hasil dalam bentuk uang atau bahan lainnya.

Tingkat pendapatan, menurut Prayitno (2004), adalah jumlah atau jumlah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu, biasanya dihitung secara bulanan atau tahunan. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti gaji, keuntungan usaha, bunga, atau investasi lainnya. tingkat pendapatan berdampak besar pada daya beli dan kesejahteraan seseorang atau rumah tangga. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa seseorang memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan taraf hidup mereka, menurut Reksoprayitno (2004) dalam (Ummah, 2019). Selain itu, Reksoprayitno membagi keuntungan menjadi berbagai tingkat, seperti:

1. Pendapatan rendah: orang dengan tingkat pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan rumah.
2. Pendapatan menengah: pendapatan yang memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan dasar mereka dan masih memiliki uang untuk kebutuhan sekunder seperti pendidikan dan perawatan medis.
3. Pendapatan tinggi: tingkat pendapatan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder tetapi juga menyisakan cukup untuk tabungan, investasi, atau menghabiskan barang mewah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan jumlah nominal yang diterima setiap bulan. Klasifikasi ini digunakan sebagai acuan dalam berbagai survei sosial ekonomi guna mengidentifikasi tingkat kesejahteraan penduduk. Adapun rentang pendapatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan rendah: kurang dari Rp1.500.000 per bulan.
2. Pendapatan menengah: antara Rp1.500.000 hingga Rp3.000.000 per bulan.
3. Pendapatan tinggi: lebih dari Rp3.000.000 per bulan.

Pendapatan orang tua adalah faktor lain yang mempengaruhi keinginan anak untuk pergi ke perguruan tinggi, menurut (Amalia dan Pratiwi, 2022). Pendapatan orang tua adalah hasil dari usaha atau kegiatan tertentu yang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwa keinginan anak untuk melanjutkan sekolah sangat erat kaitannya dengan pendapatan orang tua. Orang tua sering khawatir jika anak mereka tidak dapat lanjut sekolah atau putus sekolah karena biaya pendidikan yang tinggi saat tahun ajaran baru. Walaupun pemerintah berpartisipasi dalam memberikan bantuan khusus untuk pendidikan, biaya untuk sarana dan prasarana yang menunjang, seperti buku dan transportasi, masih tinggi.

1.1.3 Motivasi Anak untuk Melanjutkan Pendidikan kePerguruan Tinggi

Menurut Sardiman (2005) motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah dorongan dari dalam dan dari luar seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Namun, Donald dalam (Khoiriyah, 2019) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditunjukkan oleh dorongan dan reaksi efektif untuk mencapai tujuan.

Motivasi menurut definisi di atas didefinisikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan atau sikap tertentu, seperti bekerja, belajar, atau melakukan kegiatan lainnya, untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidup mereka. Selain itu, motivasi juga merupakan sarana bagi seseorang untuk menumbuhkan keinginan atau cita-cita untuk mencapai tujuan hidup mereka. Pemenuhan kebutuhan hidup, baik fisik maupun rohani, adalah cara untuk mencapai tujuan hidup.

Abraham Maslow (1943) menjelaskan bahwa motivasi manusia muncul berdasarkan pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi. Lima tingkat kebutuhan tersebut

meliputi: (1) kebutuhan fisiologis, seperti makan, minum, dan tempat tinggal; (2) kebutuhan keamanan, termasuk stabilitas ekonomi dan rasa aman; (3) kebutuhan sosial, yaitu kasih sayang, hubungan keluarga, dan dukungan lingkungan; (4) kebutuhan penghargaan, seperti pengakuan, kepercayaan diri, dan prestasi; serta (5) aktualisasi diri, yaitu dorongan individu untuk mengembangkan potensi dan mencapai cita-cita (Rahmi et al., 2022).

Teori behavioristik memandang bahwa perilaku manusia ditentukan oleh stimulus lingkungan eksternal, bukan oleh kemampuan internal individu. Watson (1913) dan Skinner (1953) menegaskan bahwa perubahan perilaku terjadi sebagai respons terhadap stimulus dan penguatan dari lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, kondisi sosial ekonomi orang tua berperan sebagai stimulus eksternal yang membentuk motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui proses penyesuaian individu terhadap lingkungan keluarga (Aringga dkk., 2020)

Bronfenbrenner (1979) menyatakan bahwa perkembangan dan perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berkaitan. Lingkungan tersebut terdiri dari beberapa sistem, yaitu: mikrosistem (keluarga, sekolah, teman sebaya), mesosistem (hubungan antar-lingkungan terdekat), eksosistem (lingkungan yang tidak berhubungan langsung tetapi berdampak, seperti pekerjaan dan kondisi ekonomi orang tua), makrosistem (nilai budaya dan norma masyarakat), serta kronosistem (perubahan lingkungan dan pengalaman sepanjang waktu). Dalam konteks pendidikan, kondisi sosial ekonomi keluarga sebagai bagian dari mikrosistem dan eksosistem sangat memengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta nilai masyarakat tentang pentingnya pendidikan membentuk dorongan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Mulisa, 2019).

Adapun jenis Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Menurut (Sardiman, 2005), motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi intrinsik tersebut tercermin dalam keinginan siswa untuk berprestasi, keinginan untuk mencapai cita-cita, serta keinginan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik di masa depan, sehingga mendorong siswa secara sadar dan sukarela untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebagai upaya pengembangan potensi diri dan peningkatan kualitas hidup.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri individu. Dalam konteks penelitian ini, motivasi ekstrinsik dimaknai sebagai dorongan yang berasal dari luar diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang muncul akibat pengaruh lingkungan sekitarnya. Dorongan tersebut dapat berupa dukungan dan harapan dari keluarga, khususnya orang tua, serta pengaruh dari teman, baik teman sekolah maupun teman bergaul, yang secara tidak langsung mendorong siswa untuk mengambil keputusan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

2.2. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel.3 Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Sumber	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Yustina Juni Purnama Sari,Suarman , RM Riadi (2023)	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMK Telkom pekan baru	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru.	1. Analisis data 2. Indikatornya lebih sedikit 3. Studi kasus yang berbeda
2	Anggraini Sintya Wardhani (2024)	Pengaruh Motivasi Dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang S1 (Strata 1) Pada Siswa Smk Pgri 3 Kediri.	Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi	Desain penelitian ini bersifat kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat antara keadaan keuangan orang tua dengan motivasi, motivasi dan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana, dan masing-masing faktor tersebut saling memberikan dampak positif yang signifikan	1. Perbedaan Indikatornya 2. Studi kasus yang berbeda 3. Analisis data

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Penulis	Judul	Sumber	Metode	Hasil	Perbedaan
3	Reni Permanasari, Panjta Bambang Sudarwanto (2020)	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.	Jurnal Sains, Teknologi dan Masyarakat Published: 2024-09-30	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif	Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,644 atau 64,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 64,4% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua. Sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian kali ini.	1. Indikatornya lebih sedikit 2. Studi kasus yang berbeda
4	Hasbullah ¹ , Muhammad Hasan ² , M. Ihsan Said ³ , Tuti Supatminingsih ⁴ , Thamrin Tahir ⁵ (2020)	Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.	INTELEKTIVA	Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif	.Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X) berpengaruh secara positif dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) di SMAN 2 Soppeng	1. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel 2. Populasi yang berbeda 3. Studi kasus yang berbeda
5	Delia Ekky Cahyani ¹ , Apik Budi Santoso ² , Moch. Arifin ³ (2016)	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke perguruan tinggi	Edu Geography	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.	Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan nelayan Desa Tasikagung merupakan rendah yang akan berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikan anak	1. Sample yang berbeda 2. Variabel penelitian 3. Studi kasus yang berbeda

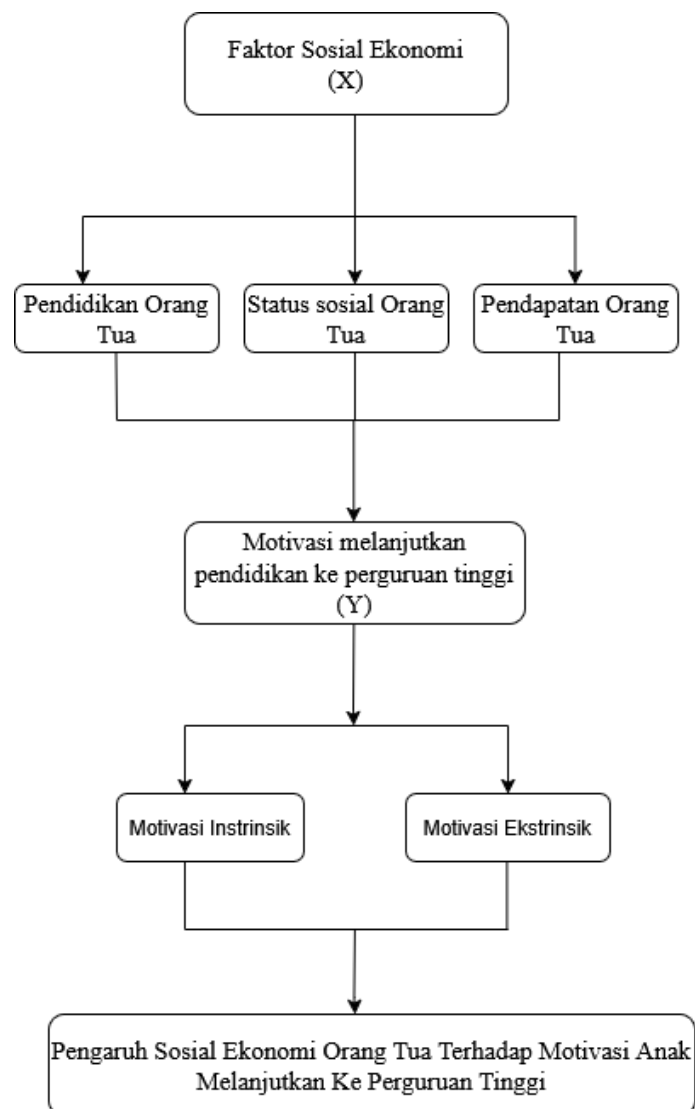
Tabel 3. (Lanjutan)

No	Penulis	Judul	Sumber	Metode	Hasil	Perbedaan
		Perguruan Tinggi Di Desa Tasik agung ,Rembang.			samapi ke jenjang yang lebih tinggi.	

Sumber : Hasil *review* jurnal 2025.

2.3. Kerangka Berfikir

Menurut Pierre Bourdieu (1986), dalam teorinya tentang modal sosial, ekonomi, dan budaya, dia menemukan bahwa status sosial ekonomi keluarga memengaruhi akses, partisipasi, dan prestasi pendidikan anak-anak. Menurut Bourdieu, orang tua yang memiliki lebih banyak kapital sosial, budaya, dan ekonomi dapat memberikan dukungan dan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan anak ke jenjang perguruan tinggi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berfikir dari permasalahan yang di jelaskan di atas maka dapat di tentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagi berikut.

1. Pengaruh Kondisi Sosial terhadap Motivasi

H₁ : Ada pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo, Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah.

2. Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Motivasi

H₂ : Ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo, Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah.

3. Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Terhadap Motivasi

H₃ : Ada pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua secara simultan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo, Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo, Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah. Penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk melihat apa yang telah terjadi dan kemudian meninjau kembali untuk mengetahui apa yang dapat menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Namun, metode pada penelitian ini yang di gunakan yaitu metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

3.2. Populasi dan Sampel

A. Populasi Penelitian

populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini melibatkan anak tamatan SMA / SLTA sederajat yang tinggal di Desa Sinar Rejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji

pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak tamatan SMA/SLTA sederajat untuk pergi ke perguruan tinggi.

Tabel 5. Populasi tamatan SMA/SLTA sederajat di Desa Sinar Rejo

Populasi Penelitian	Jumlah
Tamatan SMA/SMK/MA Sederajat	264

Sumber: Data Statistik Desa Sinar Rejo 2024.

Berdasarkan data yang diperoleh dari aparat Desa Sinar Rejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, jumlah tamatan SMA/SLTA sederajat yang berdomisili di desa tersebut tercatat sebanyak 264 orang. Perlu ditegaskan bahwa angka ini bukan merupakan data lulusan dalam satu tahun akademik tertentu, melainkan merupakan lulusan SMA/SMK/MA sederajat yang berasal dari Desa Sinar Rejo, terhitung dari tahun 2013-2024 kelulusan yang masih tinggal di desa tersebut hingga saat data dikumpulkan.

B. Sample Penelitian

Sampel dapat berupa bagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili populasinya, atau sebagian dari jumlah dan karakteristiknya (Siyoto dan Sodik, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Sampel dipilih secara sengaja karena dianggap memenuhi kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Penentuan kriteria responden dalam penelitian ini didasarkan pada teori Nazir (2014), dan Arikunto (2013), yang menyatakan bahwa sampel atau responden harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Lulusan SMA/SMK/MA yang berusia 17–20 tahun karena kelompok ini sedang berada pada tahap produktif transisi pendidikan dan memiliki relevansi dengan variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta (2) Bertempat tinggal di Desa Sinar Rejo, Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah, karena penelitian ini dibatasi secara

wilayah di Desa Sinar Rejo. Pemilihan kriteria tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan logis sebagai berikut.

Pertama, lulusan SMA/SMK merupakan kelompok yang sedang berada pada fase transisi pendidikan, yaitu tahap ketika seseorang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan harus menentukan pilihan apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi, memasuki dunia kerja, atau memilih alternatif lain. Pada fase ini, keputusan untuk melanjutkan pendidikan sudah lebih nyata, aktual, dan tidak lagi sebatas rencana seperti pada siswa yang masih bersekolah. Dengan demikian, respon dari kelompok ini dianggap lebih valid dalam menggambarkan tingkat motivasi yang sesungguhnya.

Kedua, pembatasan usia 17–20 tahun dipilih karena rentang usia tersebut merupakan usia umum lulusan SMA/SMK di Indonesia. Pada usia ini, individu berada pada masa remaja akhir menuju dewasa awal, yaitu masa ketika seseorang mulai mempertimbangkan pilihan pendidikan dan karier secara lebih matang. Pada tahap perkembangan ini, pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, seperti kemampuan pembiayaan, dukungan keluarga, dan latar belakang sosial, mulai dirasakan secara lebih nyata dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, usia 17–20 tahun dianggap sesuai untuk menggambarkan dinamika motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ketiga, peneliti memilih untuk tidak menggunakan responden yang masih bersekolah karena pada umumnya siswa SMA yang belum lulus belum berada dalam situasi pengambilan keputusan final terkait pendidikan tinggi. Motivasi mereka sering kali masih berupa harapan, keinginan awal, atau pengaruh lingkungan sekolah. Selain itu, siswa yang masih aktif dalam kegiatan sekolah belum sepenuhnya mempertimbangkan faktor sosial ekonomi keluarga secara nyata dalam proses perencanaan pendidikan lanjutan. Oleh sebab itu, menggunakan lulusan SMA/SMK sebagai sampel memberikan gambaran empiris yang lebih representatif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, pemilihan kriteria lulusan SMA/SMK berusia 17–20 tahun dinilai paling tepat untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan faktor sosial ekonomi yang memengaruhinya.

Berdasarkan pra penelitian pada tanggal 10 Februari 2025 di dapatkan sebanyak , 36 anak usia 17-20 th (usia anak-anak yang baru menyelesaikan studi SMA/Sederajat) di Desa Sinar Rejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah akan menjadi sampel penelitian.

Selain itu, dalam rangka memperoleh data yang valid mengenai kondisi sosial ekonomi, orang tua dari masing-masing anak tersebut juga dijadikan sebagai responden pelengkap untuk variabel independen (X), sehingga terdapat dua responden dari setiap unit keluarga: satu anak dan satu orang tua yang akan menjadi sampel penelitian.

Tabel 6. Sample Penelitian

No	Sample Penelitian	Jumlah
1	Anak usia 17-20 Tahun (usia anak-anak yang baru menyelesaikan studi SMA/Sederajat)	36
2	Orang tua dari masing masing siswa yang terpilih menjadi responden penelitian	36

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti

3.3 Alat dan Bahan

A. Alat penelitian

1. *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS)

SPSS versi 25 adalah versi dari perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences*, yang digunakan luas dalam ilmu sosial, bisnis, dan penelitian kesehatan. Ini memungkinkan pengolahan, analisis, dan visualisasi data dengan cepat dan mudah.

2. Lembar Kuesioner

Kuesioner, yang biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif, survei, atau evaluasi, adalah dokumen yang berisi serangkaian pertanyaan atau

pernyataan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden secara tertulis.

B. Bahan penelitian

1. Data tamatan SMA/Sederajat di Desa Sinar Rejo
2. Informasi demografi dari kantor Desa/ketua RW untuk mengetahui populasi penelitian.

3.4. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kondisi sosial ekonomi orang tua (Y) Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 7. Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Kriteria
1	Kondisi sosial orang tua (X)	Kondisi sosial orang tua merujuk pada keadaan sosial yang mencakup tingkat pendidikan, status dalam masyarakat, serta keterlibatan dalam lingkungan sosial. Faktor-faktor ini memengaruhi cara pandang, pola asuh, dan dukungan yang diberikan kepada anak, khususnya dalam hal pendidikan dan kehidupan sosial.	1. Pendidikan 2. Status sosial	1. Pendidikan Tinggi, Pendidikan Menengah, Pendidikan Dasar 2. Kedudukan Tinggi, Kedudukan Menengah, Kedudukan Rendah	1. Lulus $\geq$ S1 2. Lulus SMA 3. Lulus SMP, SD, Tidak sekolah 1. Kedudukan tinggi 2. Kedudukan menengah 3. Kedudukan rendah
2	Kondisi ekonomi orang tua (X)	Kondisi ekonomi orang tua menggambarkan tingkat kemampuan finansial keluarga yang ditentukan oleh penghasilan, jenis pekerjaan, serta akses terhadap kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Kondisi ini mencerminkan sejauh mana orang tua dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan dukungan material kepada anak. Dalam konteks pendidikan, kondisi ekonomi orang tua sering kali menjadi faktor penentu dalam kelangsungan dan kualitas pendidikan anak.	1. Pendapatan	Besaran Pendapatan orang tua perbulan	1. > Rp3.000.000/bulan (T) 2. Rp1.500.000 - Rp3.000.000/bulan (S) 3. < Rp1.500.000/bulan (R)

Tabel 7. Lanjutan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Kriteria
3	Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)	Menurut Sardiman (2000) Motivasi adalah dorongan dari dalam dan dari luar seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu	1. Motivasi Intrinsik 2. Motivasi Ekstrinsik	1. Sangat tinggi 2. Tinggi 3. Rendah 4. Sangat rendah	Skala Likert (SS, S, TS, STS) berdasarkan jawaban anak tentang perjalanan pendidikan mereka.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah metode yang di gunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini, di mana responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang benar. Penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan teknik pengukuran skala likert 1-4 yang di tujukan kepada anak usia 17-20 tahun (usia anak-anak yang baru menyelesaikan studi SMA/Sederajat) dan mengenai kondisi sosial ekonomi, orang tua dari masing-masing anak tersebut juga dijadikan sebagai responden pelengkap untuk variabel independen (X).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. observasi pada penelitian ini yaitu observasi kepada ketua RT untuk menanyakan anak usia 17-20 tahun yang mana menjadi sample pada penelitian ini. Ini dapat dicapai dengan menggunakan instrumen seperti lembar pengamatan atau pedoman penelitian lainnya.

c. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia sebelumnya dan bukan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek utama. Data ini dapat berupa dokumen tertulis seperti arsip kependudukan, data administrasi dari kantor kelurahan atau RT, daftar penduduk berdasarkan pendidikan, serta catatan lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut menjadi dasar awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai populasi yang sesuai dengan kriteria

penelitian, yaitu remaja usia 17–20 tahun, dan sekaligus menjadi bahan pelengkap yang mendukung data primer.

3.7. Instrumen Penelitian

A. Kondisi Sosial Ekonomi

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi

No	Indikator	Sub Indikator	Skor
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
2	Status Sosial Orang Tua	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
3	Tingkat Pendapatan Orang Tua	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1

B. Kuesioner Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Pengukuran
1	Motivasi intrinsik	Keinginan berprestasi	4	Skala Likert
		Mengapai cita cita	4	
		Mendapat pekerjaan	4	
2	Motivasi Ektrinsik	Dorongan dari keluarga	4	Skala Likert
		Dorongan dari teman	4	
Total			20 Item	

3.8. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk memulai menganalisis data penelitian, uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada data yang dikumpulkan, atau hasil dari jawaban angket yang diberikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas alat digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya (Sudrajat dan Samudera, 2021). Jika tes tersebut menghasilkan hasil yang tepat dan akurat, instrumen tersebut dianggap memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, jika tes tersebut menghasilkan data yang tidak akurat, instrumen tersebut dianggap memiliki validitas rendah.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Teknik pengujian validitas menggunakan korelasi *bivariate Pearson*, juga dikenal sebagai Produk *Momen Pearson*. Untuk melakukan teknik korelasi produk momen, skor masing-masing item dibandingkan dengan skor total. Item pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item-item tersebut mampu membantu mengungkap apa yang ingin diungkap. Skor total adalah penjumlahan dari semua item. Jika r hitung lebih besar dari r tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05), instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan dengan skor total, instrumen dikatakan valid. Rumus validitas dapat ditemukan dengan menggunakan metode korelasi produk momen:

$$\text{Rumus validitas : } r = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi yang menyatakan validitas

X = Skor butir soal

Y = Skor total soal

n = Jumlah sampel

Setelah menghitung validitas, langkah berikutnya adalah menemukan nilai t perhitungan dengan menggunakan rumus berikut.

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Butiran pertanyaan dikatakan valid apabila nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel pada $\alpha = 5\%$; dan
- b. Butiran pertanyaan tidak valid apabila nilai t -hitung lebih rendah dari t -tabel.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sosial dan Ekonomi

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,832	0,329	Valid
X2	0,726	0,329	Valid
X3	0,629	0,329	Valid
X4	0,54	0,329	Valid
X5	0,531	0,329	Valid
X6	0,636	0,329	Valid
X7	0,675	0,329	Valid
X8	0,603	0,329	Valid
X9	0,688	0,329	Valid
X10	0,558	0,329	Valid
X11	0,095	0,329	Tidak Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 2025.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,798	0,329	Valid
Y2	0,682	0,329	Valid
Y3	0,318	0,329	Tidak Valid
Y4	0,808	0,329	Valid
Y5	0,776	0,329	Valid
Y6	0,821	0,329	Valid
Y7	0,255	0,329	Tidak Valid
Y8	0,782	0,329	Valid
Y9	0,702	0,329	Valid
Y10	0,826	0,329	Valid
Y11	0,61	0,329	Valid
Y12	0,77	0,329	Valid
Y13	0,171	0,329	Tidak Valid
Y14	0,609	0,329	Valid
Y15	0,31	0,329	Tidak Valid

Tabel 11. Lanjutan

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y16	0,722	0,329	Valid
Y17	0,651	0,329	Valid
Y18	0,263	0,329	Tidak Valid
Y19	0,72	0,329	Valid
Y20	0,524	0,329	Valid

Sumber : Data Primer 2025.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya hasil dari uji coba instrumen Sosial Ekonomi yang tidak valid dari 11 item soal terdapat 1 item soal yang tidak valid dikarenakan nilai signifikan $>0,05$. Kemudian 1 item soal yang tidak valid dibuang, sehingga jumlah item soal di kuesioner yang di sebarakan pada responden asli menjadi 10 item.

Sedangkan untuk instrumen Motivasi yang tidak valid dari 20 item soal terdapat 5 item soal yang tidak valid dikarenakan nilai signifikan $>0,05$. Kemudian 5 item soal yang tidak valid dibuang, sehingga jumlah item soal di kuesioner yang di sebarakan pada responden asli menjadi 15 item.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa baik alat penelitian dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan (Sudrajat dan Andriani, 2015). Apabila instrumen penelitian menghasilkan hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur, dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Semakin reliabel persyaratan instrumen, semakin yakin bahwa hasil tes akan tetap sama ketika dilakukan lagi. Adapun rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Chronbach* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Reliabilitas : } r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{\sum \alpha b^2}{\sum t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Nilai reliabilitas

K = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varian butir

$\sum t^2$ = Varian total

Kemudian hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,559	sedang
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2016.

Alat penelitian dianggap reliabel jika koefisien keandalan atau reliabelnya sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, jika alpha kurang dari 0,6, alat tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 13. Hasil Uji Realibilitas

N0	Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
1	Sosial	0,641	Kuat
2	Ekonomi	0,631	Kuat
3	Motivasi	0,945	Sangat Kuat

Sumber : Hasil Perhitungan Data SPSS 2025.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai alpha (koefisien reliabilitas) untuk seluruh variabel penelitian menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,60. Hal ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Dengan demikian, seluruh variabel yang digunakan dalam angket penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Tingginya nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel juga menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan dalam angket memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga mampu mengukur

variabel penelitian secara stabil dan dapat dipercaya untuk mendukung analisis lebih lanjut.

3.9 Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian agar lebih mudah dipahami sebelum dilakukan analisis inferensial. Data yang diperoleh dari responden akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, serta ukuran tendensi sentral seperti mean, median, dan modus. Untuk menyusun distribusi frekuensi, peneliti menggunakan rumus Sturges dalam menentukan jumlah kelas interval. Rumus Sturges dituliskan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log_{10} N$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

N = jumlah responden

Langkah selanjutnya adalah menghitung rentang data ($R = X_{\max} - X_{\min}$) kemudian menentukan panjang kelas dengan membagi rentang terhadap jumlah kelas ($i = R/K$). Hasil perhitungan ini digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian. Dengan cara ini, data penelitian dapat dideskripsikan secara sistematis sehingga memberikan gambaran awal mengenai kondisi variabel yang diteliti.

b. Uji Normalitas

Muhson (2005: 57-58) mengemukakan bahwa “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak”. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov Smirnov. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, dapat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai Asymp lebih dari atau sama dengan 0,05 maka dikatakan distribusi data

normal, adapun sebaliknya jika Asymp. Sig. Kurang dari 0,05 maka distribusi data normal.

c. Uji Linieritas

Ali Muhson (2005: 59) mengemukakan bahwa “Uji linearitas merupakan analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (garis lurus) atau tidak”. Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model linear digunakan sudah benar atau belum. Data dalam penelitian ini memperhatikan uji F pada tabel ANOVA. Jika nilai F kurang dari ($F < 0,05$) maka hubungannya tidak linear,

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah antarvariabel bebas (independen) memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Dalam model regresi yang baik, setiap variabel bebas seharusnya memberikan kontribusi informasi yang unik terhadap variabel terikat, sehingga tidak terjadi tumpang tindih informasi. Apabila antarvariabel bebas memiliki korelasi yang sangat tinggi, kondisi ini disebut multikolinearitas. Masalah ini dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil, kesalahan baku (standard error) membesar, dan interpretasi hasil regresi menjadi tidak akurat.

Untuk mendeteksi multikolinearitas, biasanya digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Sebaliknya, $Tolerance \leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ mengindikasikan adanya multikolinearitas.

e. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk melihat

pengaruh kondisi sosial terhadap motivasi, serta pengaruh kondisi ekonomi terhadap motivasi secara terpisah.

Model persamaan regresi linier sederhana dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (motivasi melanjutkan pendidikan)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen (sosial atau ekonomi)

e = error (residual)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

f. Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan yang digunakan untuk ujian ini adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksi untuk variabel Y

a = Nilai konstanta Y jika $X = 0$

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, langkah berikutnya adalah uji F. Ini menguji koefisien

regresi secara bersamaan. Persamaan berikut digunakan untuk melakukan uji F, menurut Rusman (2017).

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

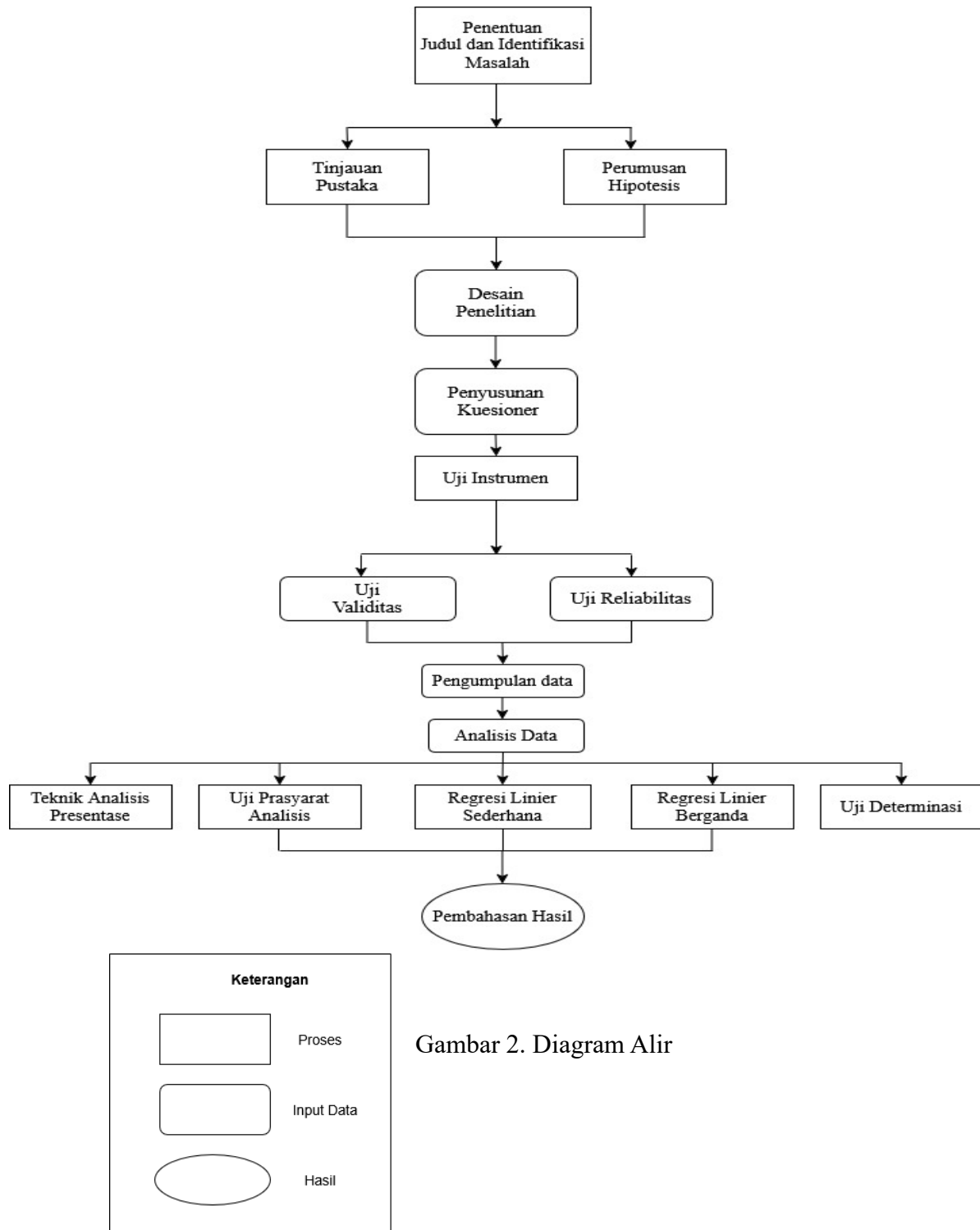
n = Jumlah anggota data atau kasus

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Setelah menentukan tingkat signifikansi, kriteria pengambilan keputusan harus ditentukan. Untuk pengujian hipotesis, kriteria berikut digunakan untuk pengambilan keputusan.

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya,
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.10 Diagram Alir

Diagram alir penelitian menggambarkan tahapan penelitian yang dilakukan. Diagram alir penelitian pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Alir

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi sosial dalam keluarga, perhatian, serta dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, kondisi ekonomi orang tua juga terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi anak. Dukungan finansial yang memadai dari orang tua menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong anak memiliki keyakinan dan semangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor ekonomi memainkan peran yang cukup kuat dalam menentukan keberlanjutan pendidikan anak.

Secara simultan, kondisi sosial dan ekonomi orang tua bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,938, yang berarti bahwa 93,8% variasi motivasi anak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang

tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan meningkat-kan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, seluruh rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab, yaitu bahwa kondisi sosial orang tua, kondisi ekonomi orang tua, serta kondisi sosial ekonomi orang tua secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Bagi para orang tua, penting untuk terus meningkatkan kualitas kondisi sosial dan ekonomi dalam keluarga, seperti memberikan perhatian, dukungan moral, finansial, serta membangun komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini karena dukungan sosial terbukti mampu mendorong motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat berusaha semaksimal mungkin dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, sebab faktor ekonomi memiliki peranan yang lebih dominan dalam menentukan keberlanjutan pendidikan anak.

Bagi pemerintah desa dan lembaga pendidikan, perlu adanya upaya untuk menyediakan program bantuan pendidikan seperti beasiswa, subsidi biaya sekolah, atau pelatihan keterampilan bagi orang tua agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan ini akan sangat membantu anak-anak yang memiliki keterbatasan ekonomi namun tetap memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada faktor sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi anak, seperti pengaruh lingkungan sekolah, teman

sebayanya, serta aspirasi pribadi. Dengan demikian, hasil penelitian yang akan datang dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S. 2002. *Sosiologi skematika teori dan terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia, F., & Pratiwi, I. E. 2022. Determinan Literasi Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 91–99.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/45754%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/download/45754/22252>
- Aringga, R., Pargito, P., & Utami, D. 2020. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 8(1), 21-27.
<https://jips.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/index>
- Asriana, Jasman, J., Asriany, & Bachri, S. 2023. Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Locus Of Control Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMAN17 Luwu Utara. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 348–360.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.2811>
- Becker, G. S. 1975. *Human capital: A theoretical and empirical analysis*. National Bureau of Economic Research.
- Bella Aprilia Nova Sari, & Octo Dendy Andriyanto. 2024. Tindakan Berorientasi Nilai Agama Dalam Novel Ngrangsang Lintange Luku Karya Narko “Sodrun” Budiman. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(3), 170–187.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1535>
- Bujuri, A. P., Pargito, & Sudarmi. 2015. *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SMA SWADHIPA*. 1–14.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2588294&val=24357&title=PENGARUH%20MOTIVASI%20BELAJAR%20DAN%20KESIAPAN%20BELAJAR%20TERHADAP%20PRESTASI%20BELAJAR%20GEOGRAFI%20SMA%20SWADHIPA>
- Cahnman, W. J., Roth, G., & Wittich, C. 1969. Max Weber-Economy and Society. An Outline of Interpretive Sociology. *Social Forces*, 48(2), 269.

<https://doi.org/10.2307/2575272>

Dewantara, K. H. 1994. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Efendi, R. 2020. the Factors of Intention To Buy Halal-Labeled Food on Muslim Students Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 70–79. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.514>

Fadli, M. R., Universitas, P., & Yogyakarta, N. 2020. *Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah*. VIII, 152–161. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1713743&val=8201&title=Peran%20Modal%20Sosial%20dalam%20Pendidikan%20Sekolah>

Gerungan, W. A. 1988. *Psikologi sosial*. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian

Hanum, N., & Safuridar, S. 2018. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>

Harahap, F. M., Widodo, S., & Utami, D. 2020. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Yang Bermukim Di Daerah Slum Di Kelurahan Bumi Waras. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 8(1), 45-52. <https://jips.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/index>

Hasudungan, L. 2017. Pengaruh Faktor Pendidikan, Umur Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Pada Dinas Pekerjaan Umum Penata Ruang, Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(3). <https://url-shortener.me/BTSJ>

Heini, R. 1999. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SMU N 1 Pekalongan. *Pendidikan Ekonomi UNNES Semarang*. <https://url-shortener.me/BTSL>

Hikamudin, E., Bisri, H., & Wahid, R. 2022. Analisis Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Menunjang Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79–87. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.39>

Ihsanuddin, Meirinaldi, & Hasibuan, M. 2022. Pengaruh tingkat pendidikan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Sosial Pemerintah Kota Padang Sidempuan. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 1329–1340. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i6.1573>

- Jatmiko, R. P. 2017. Status sosial ekonomi, gaya, dan prestasi belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 11(1), 38–53.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/1727/0>
- Kasa, M. Y. S., Abolladaka, J., & Br Simanungkalit, E. F. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 1(2), 79–86.
<https://doi.org/10.35508/jeeba.v1i2.8699>
- Khoiriyah, U. 2019. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 49–64.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v2i2.52>
- Mayasari, Hidayatul, A., Dwijayanti Novia Sri, & Sari, N. 2022. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Business and Accounting Education Journal*, 4(1), 18–24.
<https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.69420>
- Miranti Paparang, Radia Hafid, Yulianti Toralawe, Melizubaida Mahmud, & Ardiansyah Ardiansyah. 2025. The Influence of Social and Parental Economic Conditions on Students' Motivation to Pursue Higher Education. *International Journal of Educational Development*, 2(3), 52–61.
<https://doi.org/10.61132/ijed.v2i3.324>
- Mohulaingo, S. N., Hafid, R., & Bahsoan, A. 2023. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha alumni tahun 2019 dan 2020 SMA Negeri Posigadan Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow selatan. *Journal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 994–1001.
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Muharani, R., Kamal, M., Ilmi, D., Negeri, I., Sjech, U. I. N., & Djambek, M. D. 2024. Pengaruh Keadaan Ekonomi dan Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Di SMA N 1 Rao Utara. *Journal Of Social Science Research*, 4, 1659–1669.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7969>
- Mulisa, F. 2019. *Conceptual Article Application of bioecological systems theory to higher education : Best evidence review*. 1(2).
<https://www.j-psp.com/article/application-of-bioecological-systems-theory-to-higher-education-best-evidence-review-6425>
- Ningtyas, P. A., Sylvia, D., & Aulia, S. 2024. Peran Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar Siswa Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 123–135.
<https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/170>

- Nuraini, S. S., Siliwangi, U., Solihat, A. N., Siliwangi, U., & Siliwangi, U. 2024. *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN STATUS SOSIAL Tidak tertarik Kuliah*. 2(3), 963–975.
<https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1759>
- Rahman, T. 2002. *Sosiologi untuk kelas III SMU*. Jakarta: Yudhistira.
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. 2022. *Aulad: Journal on Early Childhood Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 5(3).
<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Samrin, S., Syahrul, S., Kadir, S. F., & Maknun, D. R. L. 2020. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 250.
<https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2400>
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. 2020. Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Siska, Y. 2017. *Geografi Sejarah Indonesia*. Garudhawaca.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sudrajad, A. B., & Andriani, D. R. 2015. Pengaruh Atribut produk terhadap keputusan konsumen dalam pembelian produk abon jamur tiram di perusahaan AILANIFOOD Kota Malang Jawa Timur. *Habitat*, 26(2), 71–79.
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2015.026.2.9>
- Sudrajat, H., & Samudera, W. 2021. Validitas dan Reliabelitas Angket Kepemimpinan Transformasional dan Perilaku Kerja Inovatif. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(1), 296–303.
- Sugeng, W., Trisnaningsih, T., & Nani, S. 2021 Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Buruh Di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian Geografi*, 9(1), 88-99.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/51414/1/23311-66886-1-PB.pdf>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, F. X. 2017. *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank

Indonesia.

<https://url-shortener.me/BTS9>

Sumarno, G., Stephani, M. R., & Wibowo, R. 2018. Keterampilan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Sosial Ekonomi Status Orang Tua Tingkat Menengah. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(1), 60.
<https://doi.org/10.17509/tegar.v2i1.16273>

Supit, D., & Gosal, N. M. 2023. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 177–182.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>

Ummah, M. S. 2019. PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p214-226>

Vita, D., Nainggolan, Y., & Utara, U. S. 2023. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keinginan Siswa / I Kelas Xii Ipa Sma Negeri 1 Panombeian Panei. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(8), 2559-2566.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i8.1286>

Wini, S. I., & Tambunan, N. 2024. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 688–696.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13833964>

Yasir, M., Sudarmi, & Zulkarnain. 2017. KEADAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN BAGAN DI KELURAHAN KOTA KARANG KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Penelitian Geografi* 1–10.
<https://www.neliti.com/publications/250169/keadaan-sosial-ekonomi-nelayan-bagan-di-kelurahan-kota-karang-kota-bandar-lampung#id-section-abstract>